

Pelaksanaan Program Literasi Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SD Negeri 127 Palembang

Rani Oktapiani¹, M. Hasbi², Nyimas Atika³

^{1,2,3}UIN Raden Fatah Palembang

E-mail: ranioktapiani8976@gmail.com¹

Article History:

Received: 28 Maret 2025

Revised: 04 April 2025

Accepted: 10 April 2025

Keywords: Pelaksanaan, Program Literasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang dan mengetahui kendala dan solusi pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian yaitu Wali Kelas V, Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Guru, dan Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data ialah reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang berjalan dengan baik. Hasil peneliti dilihat pada pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang memperlihatkan indikator dari pelaksanaan yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan. Adapun kendalanya yaitu menimbulkan rasa bosan dan lelah pada siswa. Adapun solusinya yaitu kerja sama antar tim dengan baik dan lingkungan belajar.

PENDAHULUAN (Times New Roman, size 12)

Pendidikan adalah dasar utama dalam perkembangan suatu bangsa, karena melalui pendidikan individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan, untuk mendapatkan pengetahuan tersebut lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat signifikan. menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang terarah dan terencana untuk membentuk suasana belajar yang mendukung, sehingga peserta didik dengan keterlibatan aktif dapat meningkatkan kemampuan diri untuk memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, karakter, kecakapan, moralitas, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka, masyarakat,

negara, dan bangsa (Tambun et al., 2020). Melalui pendidikan, peserta didik tidak sekadar mendalami materi dari pelajaran langsung, tetapi juga melalui berbagai aktivitas yang mendorong pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Salah satu cara utama untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan adalah melalui membaca. Membaca adalah proses menggunakan kemampuan membaca untuk memahami, menginterpretasikan, dan memanfaatkan isi dari teks yang dibaca. Dalam konteks pendidikan, membaca sangat krusial karena dengan membaca, siswa akan dapat memahami mata pelajaran dengan lebih optimal dan mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari. Membaca adalah aktivitas fundamental yang membuka pintu menuju dunia pengetahuan yang lebih luas. Membaca juga keterampilan dasar yang penting untuk pengembangan pendidikan dan intelektual siswa (Henita et al., 2023).

Literasi adalah kemampuan yang esensial dalam kehidupan. Sebagian besar proses belajar mengajar bergantung pada keterampilan dan pemahaman literasi. Budaya literasi yang ditanamkan pada siswa mempengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Aspek yang paling fundamental dalam pelaksanaan program literasi adalah aktivitas membaca. Kemampuan membaca menjadi dasar untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Keterampilan ini krusial untuk perkembangan intelektual siswa. Dengan membaca, siswa bisa menyerap ilmu dan menjelajahi dunia yang berguna untuk kehidupannya. Program literasi yang dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, salah satunya budaya literasi sekolah. Budaya literasi sekolah adalah aktivitas peserta didik dalam menumbuhkan kebiasaan membaca. Yang dimana budaya literasi mencakup kebiasaan siswa dalam membaca walaupun belum menjadi budaya di masyarakat Indonesia. Akan tetapi, membaca memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kemajuan literasi siswa.

Kurikulum Merdeka juga program dari kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kurikulum Merdeka ini diterapkan secara bertahap di sekolah-sekolah sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di Indonesia dengan memberikan keleluasaan kepada pendidik dan peserta didik dalam menciptakan dan mengikuti pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat dan lingkungan mereka. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global dengan meningkatkan kompetensi dasar seperti literasi serta kreativitas dan inovasi. Kurikulum Merdeka juga berfokus pada pengembangan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan pendekatan inovatif melalui pembelajaran berbasis proyek. Dalam pelaksanaannya, Pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Kegiatan literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) bertujuan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan sebagai proses pembentukan karakter serta belajar dari lingkungan sekitar. Dalam struktur Kurikulum Merdeka, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) termasuk dalam kegiatan ko-kurikuler yang merupakan proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual yang berbasis pada permasalahan di lingkungan sekitar atau berbasis pada hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan literasi sekolah di SD Negeri 127 Palembang sudah membiasakan budaya literasi dengan adanya kegiatan-kegiatan literasi yang mendukung para siswa untuk meningkatkan budaya literasi salah satunya program literasi berbasis proyek di kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia, seperti: kunjungan perpustakaan, membaca nyaring, membaca dalam hati, meresume, serta kegiatan lainnya yang mendukung para siswa untuk meningkatkan budaya literasi. Dari

.....

kegiatan literasi tersebut siswa akan cenderung terbiasa untuk melakukan literasi di sekolah maupun di rumah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang sehingga sekolah tersebut mulai menumbuhkan budaya literasi. Sebagai sekolah yang telah menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan hasilnya sudah dapat dilihat, dapat dipelajari bagaimana pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolahnya. Hal ini akan bermanfaat bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan atau melaksanakan program tersebut. Semakin banyak sekolah yang menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas manusia di Indonesia secara keseluruhan.

LANDASAN TEORI (Times New Roman, size 12)

Pelaksanaan

Pelaksanaan (*Actuating*) adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan fungsi lain (*planning, organizing, dan controlling*), Pelaksanaan (*actuating*) dianggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara bahasa pelaksanaan berasal dari unsur kata Pe-laksana-an, laksana artinya tanda yang baik, sifat laku, perbuatan. Kata pelaksana artinya orang (panitia, organisasi, dan sebagainya) yang mengerjakan atau melaksanakan. Hingga terbentuklah kata pelaksanaan yang berarti diartikan sebagai pembuatan, proses, cara dalam menjalankan suatu keputusan, rancangan, dan sebagainya (Bahasa, 2016). Pada dasarnya ketika kita sedang melakukan sesuatu itu sudah disebut pelaksanaan. Pelaksanaan dilakukan agar segala sesuatu yang telah direncanakan itu tetap berjalan sesuai harapan. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Sedangkan, secara terminologi pelaksanaan diartikan sebagai suatu langkah dari rencana yang akurat dan detail, yang umumnya di implementasikan setelah rencana ini ditetapkan dengan sempurna. Adapun definisi pelaksanaan menurut para ahli yaitu menurut Tjokroadmudjoyo pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek (Elapuspita et al., 2021).

Pelaksanaan memiliki beberapa fungsi pokok di dalam manajemen antara lain mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut, menaklukkan gaya tolak seseorang, membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas lebih baik, mendapatkan, memelihara, memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas, dan organisasi tempat mereka bekerja, serta menanamkan, memelihara, dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang terhadap tuhan nya, negara, dan masyarakat (Niswah & Setiawan, 2021). Adapun tujuan dari pelaksanaan adalah memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik, memberikan bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, dan melakukan pengajaran dengan memberikan petunjuk yang benar, eksplisit dan tegas, serta memberikan sasaran dan perintah atau intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan (Sukarna, 2011). Menurut Kurniawan dalam proses pelaksanaan terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan seperti memperlakukan pegawai dengan sebaik-baiknya, mengembangkan kapasitas dan potensi, mewujudkan hasil yang optimal dan berkualitas, menegakkan keadilan secara adil dan merata, menyediakan peluang yang sesuai dan dukungan yang memadai, serta memotivasi untuk mengasah kemampuannya (Sule & Saefullah, 2014).

Menurut Agoes Parera di dalam manajemen terdapat indikator pelaksanaan (*actuating*) yaitu koordinasi (*coordinating*), motivasi (*motivating*), komunikasi (*communication*), dan pengarahan (*commanding*) (Parera, 2020). Koordinasi adalah fungsi yang harus dilakukan oleh seorang

manajer agar terjadi suatu komunikasi atau kesesuaian dari berbagai sinergi dan variasi kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Memberi motivasi kepada karyawan adalah salah satu aspek krusial dalam manajemen perusahaan, dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta kompensasi yang cukup maka produktivitas karyawan dalam perusahaan dapat mencapai tingkat optimal. Komunikasi antara pimpinan dan karyawan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan menjalin komunikasi yang baik maka akan tercipta lingkungan kerja yang harmonis serta mendorong kolaborasi yang solid dalam berbagai kegiatan perusahaan. Dalam memberi pengarahan, seorang pemimpin tidak bisa bertindak sesuka hati, tetapi harus mempertimbangkan setiap langkah dan resiko yang diambil karena setiap keputusan akan berdampak pada perusahaan. Dengan arahan yang tepat dari para pemimpin serta visi dan misi yang jelas dari seorang manajer, perusahaan dapat memperoleh manfaat positif, seperti kerja sama tim yang solid serta munculnya pengambil keputusan yang kompeten.

Program Literasi

Program merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelum terlaksana. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dilaksanakan. Menurut Tayibnapis, Program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh (Munthe, 2015). Menurut Elizabeth Sulzby, literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi (membaca, berbicara, menyimak, dan menulis) dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis (Palupi et al., 2020). Tujuan secara umum literasi adalah mengembangkan karakter siswa melalui budaya literasi di sekolah untuk menciptakan siswa yang terus belajar. Secara khusus, tujuan literasi ada empat yaitu mendorong dan meningkatkan kebiasaan literasi di sekolah, meningkatkan keterampilan siswa dan lingkungan sekolah agar terampil dalam literasi, mewujudkan sekolah sebagai lingkungan belajar yang nyaman dan inklusif agar siswa dapat mengembangkan wawasan, dan mendukung proses belajar yang berkelanjutan dengan menyediakan buku yang bervariasi serta mengimplementasikan metode membaca yang beragam (Setiawan & Sudigdo, 2019).

Menurut Jatnika terdapat beberapa manfaat dan pengembangan budaya literasi sebagai wujud terbentuknya budaya literasi yaitu mendapat banyak pengalaman hidup dan kegiatan-kegiatan yang dijalani, mendapatkan pengetahuan umum dan informasi tertentu yang berguna bagi kehidupan, dapat mengetahui berbagai peristiwa kebudayaan dan sejarah suatu bangsa, mengakses dan mengikuti perkembangan teknologi canggih dan ilmu pengetahuan mutakhir secara global, memperdalam nilai-nilai kehidupan, mengembangkan sudut pandang cara berpikir, dapat memperbaiki kualitas hidup, mampu memecahkan berbagai persoalan kehidupan dan mendorong seseorang menjadi lebih berpengetahuan, memperluas variasi kata dan istilah, mengembangkan potensi diri serta aspek lainnya (Nurul Qomaria & Puspita Sari, 2022). Menurut Beers, didalam literasi sekolah itu menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi, 2) program literasi yang baik bersifat berimbang, 3) program literasi terintegrasi dengan kurikulum, 4) kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan, 5) kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman (Retnaningdyah & dkk, 2016).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran interdisipliner ilmu untuk mengamati permasalahan lingkungan sekitar dan mencari solusi untuk menguatkan kompetensi dalam profil pelajar pancasila (Okpatrioka et al., 2023). Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek yang dilaksanakan diluar

.....

jadwal pembelajaran reguler, lebih fleksibel, dan tidak seformal kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dan juga tidak berkaitan erat dengan capaian pembelajaran mata pelajaran apapun. Target capainya adalah profil pelajar pancasila sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (Satria et al., 2022). Dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) terdapat prinsip-prinsip penting seperti holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif (Satria et al., 2022). Indikator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) adalah beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang mengumpulkan data berupa gambar atau kata-kata kemudian disusun menjadi sebuah kalimat. Penelitian kualitatif ini bersifat alami yang tidak dapat dimanipulasi yang hanya dapat dilakukan secara observasi langsung di tempat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi non partisipan atau partisipasi pasif dan observasi sistematis. Observasi non partisipan atau partisipasi pasif yang artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan (Sugiyono, 2021). Penggunaan observasi sistematis bertujuan supaya observasi yang dilakukan oleh peneliti terstruktur, tidak keluar dari alur penelitian. Wawancara peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada wali kelas V, kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru, dan siswa mengenai koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan pada pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang. Dokumentasi terkait koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan pada pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data dengan menemukan tema dan membentuk konsep, dan hasilnya mencakup tema, konsep, serta berbagai gambaran mengenai data. Penyajian data uraian singkat mengenai koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan pada pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang. Kesimpulan dan verifikasi berdasarkan temuan yang telah disajikan terkait koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan pada pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang. Pengecekan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu memastikan data yang dikumpulkan dapat dipercaya, relevan, dan mendukung temuan atau kesimpulan penelitian yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang melalui beberapa indikator pelaksanaan yaitu koordinasi, motivasi, komunikasi, dan pengarahan, dan indikator proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mandiri. Indikator tersebut merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pada pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang.

Koordinasi adalah suatu usaha yang sinkron dan teratur untuk menyediakan jumlah dan waktu yang tepat dan mengarahkan pelaksanaan yang seragam dan harmonis pada sasaran yang telah ditentukan (Jannah et al., 2024). Koordinasi program literasi berbasis mandiri dalam pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang sudah dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pelaksanaan program literasi berbasis mandiri dilakukan melalui koordinasi pada saat pertemuan forum rapat antara wali kelas V, kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru. Wali kelas V memberikan koordinasi seperti di awal pembelajaran jika sudah 3 bulan atau setiap kegiatan merefleksi program literasi, dengan memberikan koordinasi tentang program literasi untuk

.....

mencapai tujuan literasi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah memastikan bahwa suatu kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa. Kepala perpustakaan merasakan manfaat positif dari adanya koordinasi antar kepala sekolah, wali kelas dan stakeholder yang terlibat karena ini dapat membantu para guru memahami harapan dan standar yang harus diikuti dalam program literasi yang di jalankan sehingga menjadi suatu pembiasaan pada siswa berupa kunjungan perpustakaan seperti memilih bahan bacaan yang diminati untuk dibaca di perpustakaan. Koordinasi dilaksanakan oleh guru dengan tujuan utama untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kebiasaan membaca, meningkatkan pemahaman terhadap bacaan, menanamkan nilai-nilai karakter, serta menumbuhkan minat dan keterampilan literasi yang berkelanjutan sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang masa. Sehingga dengan adanya koordinasi, siswa sangat terbantu dengan arahan yang diberikan wali kelas V, kepala perpustakaan, maupun guru yang terlibat. Berdasarkan observasi, peneliti mengamati bahwasannya koordinasi program literasi berbasis mandiri yaitu guru berkoordinasi bersama kepala sekolah. Selanjutnya guru berkoordinasi kepada wali kelas dan kepala perpustakaan terkait pelaksanaan program literasi. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dikemukakan bahwa dilakukannya koordinasi oleh wali kelas V, kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan literasi ini berjalan dengan baik apabila koordinasi antara wali kelas V, kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru dilakukan secara optimal, sehingga tujuan dari koordinasi program literasi bisa tercapai.

Motivasi ialah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan (Kurniasari, 2018). Motivasi program literasi berbasis mandiri dalam pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang sudah dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa motivasi dilakukan dengan wali kelas V memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan literasi. mulai dengan memberikan motivasi berupa lisan pesan-pesan yang disampaikan serta adanya reward jika literasi baik akan dijadikan duta literasi kelas maupun sekolah. Motivasi tidak hanya diberikan kepada siswa akan tetapi semua stakeholder karena tanpa adanya motivasi suatu program tidak akan berjalan dengan baik. Motivasi yang diberikan kepala sekolah berupa dukungan bahwa di setiap kegiatan yang dijalankan baik untuk peserta didik dan kebaikan sekolah itu akan selalu di support. Selain itu, motivasi yang diberikan juga membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan yang mendukung pengembangan program literasi tersebut. Dengan begitu, kepala perpustakaan mulai pemahaman yang jelas tentang pentingnya literasi, sehingga siswa akan membiasakan untuk menerapkan literasi di kehidupan mereka sehari-hari di sekolah dan diluar sekolah. Dari siswa nya juga selalu termotivasi dengan program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, membuat wawasan literasi menjadi bertambah dan menjadi kebiasaan bagi kami untuk membaca. Berdasarkan observasi peneliti mengamati bahwa motivasi yang diberikan wali kelas V, kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru. Motivasi ini dilakukan pada saat kegiatan literasi di kelas maupun di perpustakaan. Tentunya motivasi ini sangat penting dilakukan karena dengan adanya motivasi ini dapat pemahaman yang jelas untuk membiasakan menerapkan literasi di kalangan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dikemukakan bahwa adanya motivasi oleh wali kelas V, kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru dalam motivasi program literasi berbasis mandiri pada pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi dengan cara menyampaikan pesan-pesan, dukungan, nasihat, dan juga pemberian reward bagi siswa berperan penting dalam mendorong mereka untuk melakukan literasi dengan baik. Strategi ini tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi

.....

juga membangun kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Dengan adanya motivasi yang konsisten dari guru dan lingkungan sekolah, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca dan memahami berbagai bahan bacaan, sehingga kemampuan literasi mereka terus berkembang.

Komunikasi suatu program yang dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana, hal ini menyangkut pada proses penyampaian informasi yang akan disampaikan (Hasyim et al., 2022). Komunikasi program literasi berbasis mandiri dalam pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang sudah dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa proses komunikasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Melalui komunikasi yang baik antar guru, siswa, dan pengelola perpustakaan maka setiap kegiatan literasi dapat direncanakan, dikoordinasikan, dan dievaluasi dengan lebih efektif. Dengan demikian, tujuan dari program literasi dapat tercapai secara optimal, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, serta meningkatkan minat baca dan pemahaman terhadap berbagai bahan bacaan yang mereka baca. Selain itu, komunikasi yang diterapkan kepala sekolah harus bersifat terbuka, kolaboratif, dan berkelanjutan. Komunikasi dilakukan secara langsung agar seluruh pihak yang terlibat termasuk guru, siswa, dan komunikasi secara tidak langsung melalui media whatsapp dengan orang tua sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam mendukung keberhasilan program sekolah. Untuk memberikan komunikasi diperlukan pendekatan yang terbuka dan interaktif kepada seluruh warga sekolah. komunikasi dapat dilakukan melalui pengarah langsung kepada siswa mengenai cara memilih dan memanfaatkan bahan bacaan secara mandiri, serta melalui koordinasi dengan guru dalam mengintegrasikan literasi ke dalam pembelajaran. Selain itu, komunikasi juga bisa diberikan melalui berbagai media seperti diskusi kelompok, atau pemanfaatan platform digital untuk berbagai rekomendasi bacaan dan jadwal kegiatan literasi. Dengan komunikasi yang efektif, siswa dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan minat bacanya, sementara guru dan tenaga pendidik dapat lebih terlibat dalam menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Dalam memberikan komunikasi diperlukannya suatu motivasi kepada siswa tentang pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari serta membimbing mereka dalam memilih dan memahami bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahamannya. Selain itu komunikasi juga dapat dilakukan melalui diskusi kelas, dan refleksi setelah membaca. Sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini juga akan menciptakan budaya literasi di lingkungan sekolah, di mana membaca menjadi bagian dari aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan akademik dan karakter siswa. Wali kelas, guru, dan kepala perpustakaan selalu berkomunikasi memberikan arahan tentang pentingnya membaca. jika ada isi bacaan yang sulit dipahami, beliau dengan sabar menjelaskan, dan juga ketika selesai membaca kami biasanya membuat rangkuman, menceritakan kembali isi buku yang siswa baca. Dengan cara komunikasi seperti ini, siswa lebih termotivasi untuk membaca secara mandiri dan merasa bahwa membaca bukan hanya kewajiban, tetapi juga sesuatu yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi yang dapat dikemukakan bahwa dilakukan komunikasi oleh wali kelas V, kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi terhadap program literasi bertujuan untuk selalu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. Komunikasi yang efektif antara pihak sekolah memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Proses komunikasi ini dilakukan secara langsung (face-to-face) melalui interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas maupun di luar kegiatan belajar mengajar. Selain itu, komunikasi juga dilakukan secara tidak langsung melalui media whatsapp, yang memungkinkan guru, orang tua, dan siswa tetap terhubung dalam mendukung kegiatan literasi. Melalui komunikasi ini, berbagai informasi terkait program literasi seperti jadwal kegiatan

.....

literasi, tantangan literasi, serta motivasi dan apresiasi terhadap kemajuan siswa dapat tersampaikan dengan baik. Dengan demikian, komunikasi yang terjalin dengan baik mampu menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi dan meningkatkan minat serta keterampilan membaca dan menulis siswa.

Pengarahan yakni proses impelentasi dari sebuah program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta memberikan motivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi (Anantaprima et al., 2024). Pengarahan program literasi berbasis mandiri pada pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang sudah dilakukan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan dilakukan secara langsung. Pada saat sebelum maupun setelah kegiatan literasi dilaksanakan. Wali kelas V memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman mereka. Ketika siswa melakukan membaca secara mandiri, mereka juga meringkas isi bacaan dan berdiskusi guna memperdalam pemahaman serta mengembangkan daya pikir kritis. Pengarahan yang diberikan kepala sekolah menekankan pada manfaat program tersebut bagi peserta didik, karena tujuan utama literasi adalah untuk perkembangan mereka. Oleh karena itu, setiap arahan dalam program ini pasti memiliki dampak langsung terhadap peserta didik. Di sisi lain, Arahan dalam program literasi berbasis mandiri ini dilakukan dengan kepala perpustakaan memastikan bahwa setiap siswa memiliki akses mudah terhadap berbagai bahan bacaan yang menarik sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Selain itu juga bekerja sama dengan wali kelas dan guru untuk membimbing siswa dalam memilih buku yang sesuai dengan minat mereka agar kegiatan literasi menjadi lebih menyenangkan. Guru juga membantu mengarahkan siswa untuk terus membaca, baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, anak-anak tetap membiasakan diri membaca buku serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam meningkatkan literasi mereka. Dengan begitu, arahan yang diberikan, siswa lebih semangat dalam membaca dan memahami isi bacaan dengan lebih baik. Berdasarkan observasi diketahui pengarahan dalam kegiatan literasi yang dilakukan langsung oleh wali kelas V, kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru. Pengarahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program literasi berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil dokumentasi dapat dikemukakan bahwa memang benar adanya pengarahan terkait program literasi berbasis mandiri pada pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang. Dengan demikian dapat peneliti simpulkan babahwa Pengarahan pada saat sebelum maupun setelah kegiatan literasi untuk memastikan bahwa seluruh siswa memahami tujuan dan manfaat dari kegiatan literasi, serta mendapatkan bimbingan yang sesuai dalam proses kegiatan literasi. Pengarahan sebelum kegiatan bertujuan untuk memberikan motivasi, menjelaskan tahapan yang akan dilakukan, serta mengusahakan siswa agar lebih fokus dan aktif dalam kegiatan literasi berlangsung. Sementara itu, pengarahan setelah kegiatan bertujuan untuk merefleksikan pemahaman siswa, meninjau kembali pemahaman mereka terhadap bacaan, serta memberikan respons yang positif. Dengan adanya pengarahan yang rutin dan terarah, siswa dapat lebih memahami pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari serta termotivasi untuk terus mengembangkan kebiasaan membaca. Selain itu, bimbingan yang diberikan juga membantu siswa dalam mengatasi kendala yang dihadapi selama kegiatan literasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

KENDALA DAN SOLUSI PELAKSANAAN PROGRAM LITERASI BERBASIS PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)

Dalam pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) kita perlu apa saja yang menjadi kendala dalam keberlangsungannya. badapun kendala yang

menjadi hambatan utama pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang yaitu: menimbulkan rasa bosan dan lelah pada siswa seperti jadwal yang padat, kurangnya waktu istirahat, keterbatasan dalam variasi bahan bacaan yang disediakan, dan perbedaan kemampuan membaca antar siswa juga mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program literasi di kelas dan di perpustakaan.

Adapun solusi dalam pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yaitu: 1) kerja sama antar tim, 2) lingkungan belajar, karena tanpa adanya solusi tersebut maka program literasi yang dilaksanakan tidak akan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai pelaksanaan program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program literasi berbasis mandiri sudah dilakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat dengan adanya koordinasi yang dilakukan oleh wali kelas V, kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru dengan mengadakan pertemuan pada forum rapat untuk merancang strategi pelaksanaan program literasi berbasis mandiri. motivasi program literasi berbasis mandiri dengan cara menyampaikan pesan-pesan berupa dorongan, dukungan, nasihat, dan juga pemberian reward bagi siswa melakukan literasi dengan baik. komunikasi program literasi berbasis mandiri yang dilakukan wali kelas V, kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan guru sudah berjalan dengan baik dalam mengkomunikasikan terhadap program literasi untuk selalu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi berlangsung. Pengarahan dalam pelaksanaan program literasi berbasis mandiri pada saat sebelum maupun setelah kegiatan literasi dan komunikasipun juga dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh siswa memahami tujuan dan manfaat dari kegiatan literasi, serta mendapatkan bimbingan yang sesuai dalam proses kegiatan literasi. Kendala program literasi berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SD Negeri 127 Palembang yaitu menimbulkan rasa bosan dan lelah pada siswa seperti waktu yang kurang optimal, keterbatasan dalam variasi bahan bacaan yang disediakan, dan perbedaan kemampuan membaca antar siswa mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program literasi di kelas dan di perpustakaan. Adapun solusi dari kendala yang dihadapi yaitu kerja sama antar tim dalam melaksanakan program literasi tentunya kerja sama antar tim sebagai objek yang dibentuk dalam melaksanakan program literasi tersebut agar berjalan dengan baik, dan Lingkungan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah sangat berpengaruh. Jika lingkungan sekolah memiliki pandangan akan pentingnya membaca maka siswa akan terbiasa mengikuti hal tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Anantaprima, F., Baehaki, F. I., & Kurniawan, E. D. (2024). Implementasi Manajemen Bisnis dalam Novel *Lupus: Lupus n'Work* Karya Hilman. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 88.
- Bahasa, B. P. dan P. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Elapuspita, P. M., Sawiji, H., & Indrawati, C. D. S. (2021). Penerapan Sistem Penilaian E-Kinerja di Sekretariat Daerah Kota Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5(2), 61.
- Hasyim, S. bin, Heriyandi, & Muchtar. (2022). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Surat dan Pengarsipan di Sekretariat Daerah Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 13(01), 44.
- Henita, N., Neviyarni, & Irdamurni. (2023). Perkembangan Intelektual Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01).
-

-
- <https://www.bstylegroup.co.jp/news/shufu-job/news-20716/>
- Jannah, B. U., Mufidah, A. N., & Jayanti, D. (2024). Koordinasi sebagai indikator dalam organisasi pendidikan. *Cermin Jurnal*, 3(2), 37.
- Kurniasari, R. (2018). Pemberian Motivasi serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Telekomunikasi Jakarta. *Widya Cipta*, II(1), 32–39.
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 5. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Niswah, U., & Setiawan, M. R. (2021). Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 115–132. <https://doi.org/10.15408/jmd.v1i1.24037>
- Nurul Qomaria, I., & Puspita Sari, T. (2022). Pemberdayaan Rumah Baca “Pelangi” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Membaca Anak Di Desa Palaan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 305–311. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2646>
- Okpatrioka, Sari, B. G. M., & Zhafirah, N. (2023). Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(3), 114.
- Palupi, A. N., Widiastuti, D. E., Hidhayah, F. N., Utami, F. D. W., & Wana, P. R. (2020). *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Cetakan 1). CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Parera, A. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen*. PT. Bumi Aksara.
- Retnaningdyah, P., & dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. (2019). Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 27.
- Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Mandar Maju.
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2014). *Pengantar Manajemen* (Edisi 1). Prenadamedia Group.
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Sosial Dan Humaniora (VSH)*, I(1), 82–88.
-